



REKOMENDASI COVID-19

**DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG
2024**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2). Sumber utama penularan COVID-19 adalah pasien yang terinfeksi baik yang bergejala maupun yang tidak bergejala yang kontak langsung dengan orang sekitarnya. Pasien yang terinfeksi COVID-19 dapat menimbulkan adanya gejala ringan seperti flu sampai adanya infeksi paru paru seperti pneumonia

Setelah pencabutan status Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) oleh WHO pada Mei 2023, ancaman COVID-19 perlahan mulai terabaikan. Namun sebenarnya, virus ini belum sepenuhnya hilang. Kasus penularan tetap ada dan fluktuatif, dengan lonjakan terbaru terjadi di berbagai negara akibat varian baru NB.1.8.1, turunan dari Omicron.

India mencatat lonjakan signifikan, dari 257 kasus aktif pada 22 Mei menjadi 3.758 kasus pada awal Juni 2025. Kondisi yang tidak jauh berbeda terjadi di Singapura dan Thailand. Dalam sepekan, kedua negara tersebut mencatat lebih dari 15 ribu kasus. Bahkan, Thailand melaporkan sekitar 200 ribu infeksi COVID-19 sepanjang 2025. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, tren kasus COVID-19 di Indonesia pada minggu ke-22 tahun 2025 (22-31 Mei 2025), mengalami peningkatan menjadi 8 persen, dari minggu sebelumnya yang hanya 4 persen. Berdasarkan total keseluruhan, ada 75 kasus positif COVID-19 yang tercatat pada 2025. Sementara itu, pada periode minggu ke-22 tercatat ada dua kasus positif. Faktanya, meski status pandemi, dicabut, seluruh dunia belum benar-benar 'terbebas' dari virus COVID-19. Artinya, virus tetap bersirkulasi atau menularkan, tetapi menjadi tidak 'ganas' dan hanya memicu gejala ringan, atau bisa tidak bergejala sama sekali.

Oleh karena itu perlu dilakukan pemetaan risiko awal terkait kasus COVID-19 mengingat Pemetaan Risiko merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi *emerging* dan dapat menjadi panduan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi *emerging* sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi *emerging* yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan risiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan pengendalian penyakit infeksi *emerging* khususnya COVID-19 di Kota Bandar Lampung.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi *emerging* dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi *emerging* di daerah Kabupaten Kota Bandar Lampung.
3. Menjadi dasar dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi *emerging* ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB khususnya Covid-19.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Bandar Lampung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Bandar Lampung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 10 subkategori pada kategori ancaman tidak ada yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	11.84
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	71.43
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Bandar Lampung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan tidak ada yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	83.27
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	100.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	69.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	83.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	71.25

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Bandar Lampung Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 10 subkategori pada kategori kapasitas tidak ada yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Kota Bandar Lampung
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.60
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	88.73
RISIKO	13.04
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Bandar Lampung untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.60 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 88.73 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.04 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	Ket
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Mengikutsertakan Anggota TGC yang belum memiliki sertifikat untuk mengikuti pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19.	Bidang SDK dan Program Surveilans Dinkes Kota Bandar Lampung	Juli – Desember 2025	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Membuat persiapan untuk koordinasi dengan sektor terkait untuk pembuatan dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontejensi Patogen Penyakit Pernapasan	Bidang Datin dan P2P Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.	Juli – Desember 2025	
3.	Promosi	Menghimbau kepada seluruh fasyankes agar mempublikasikan Media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 secara berkala	Program Promosi Kesehatan dan Program Surveilans Dinkes Kota Bandar Lampung	Juli – Desember 2025	

Kepala Dinas Kesehatan

Kota Bandar Lampung, 22 Agustus 2025



Muhtadi A. Temenggung, ST., M.Si
Pembina Tingkat 1/ IV.b
NIP.19710810 199502 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	11.84
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	71.43
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Tidak ada Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*)

Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Anggota Tim TGC	Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19	-	Belum ada anggaran pelaksanaan pelatihan bagi petugas SKDR	Belum ada pelatihan bersertifikat terkait SKDR untuk petugas surveilans
2.		Dinas Kesehatan BKK Lintas Sektor terkait	Koordinasi Lintas Program lintas Sektor	Diperlukan Data dukung untuk pembuatan Rencana Kontijensi Penyakit Pernafasan di Kota Bandar Lampung	Belum dianggarkan pelaksanaan Koordinasi LS/LP untuk pembuatan Rencana Kontijensi Penyakit Pernafasan di Kota Bandar Lampung	Belum dilakukan Pertemuan Koordinasi Lintas Program lintas Sektor
3.	Promosi	Tenaga Promosi Kesehatan Fasyankes	Belum dilakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Belum disiapkan Media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Belum dianggarkan untuk publikasi media promosi terkait COVID-19	Perlu disiapkan media promosi maupun cetak terkait COVID-19

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Baru 80% Anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19
Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Kota Bandar Lampung belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontejensi Patogen Penyakit Pernapasan
Promosi	Rumah Sakit belum mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir

4. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	Ket
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Mengikutsertakan Anggota TGC yang belum memiliki sertifikat untuk mengikuti pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19.	Bidang SDK dan Program Surveilans Dinkes Kota Bandar Lampung	Juli – Desember 2025	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Membuat persiapan untuk koordinasi dengan sektor terkait untuk pembuatan dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontejensi Patogen Penyakit Pernapasan	Bidang Datin dan P2P Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.	Juli – Desember 2025	
3.	Promosi	Menghimbau kepada seluruh fasyankes agar mempublikasikan Media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 secara berkala	Program Promosi Kesehatan dan Program Surveilans Dinkes Kota Bandar Lampung	Juli – Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Liskha Sari Sandiaty, M.Kes	Ka.Bidang P2P Dinkes	Dinkes Kota Bandar Lampung
2	Marita Wulandari, SKM., M.Ling	Plh. Sub Koord Surveilan Imunisasi	Dinkes Kota Bandar Lampung
3	Novi Evika Sari, ST, M.Kes	Penanggungjawab Program Surveilans	Dinkes Kota Bandar Lampung